

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Depkes, 2006), persoalan gizi bisa berupa gizi lebih maupun gizi kurang. Masalah gizi kurang pada kelompok usia sekolah dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan memiliki berbagai dampak negatif pada kesehatan anak-anak. Beberapa masalah yang dapat terjadi akibat gizi kurang yaitu, pertumbuhan terhambat, kelemahan dan kelelahan, resiko infeksi yang lebih tinggi, kekurangan darah atau anemia.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada tahun 2018, 17,7% bayi atau balita di Indonesia mengalami masalah gizi. Dari angka tersebut, 3,9% mengalami gizi buruk dan 13,8% menderita gizi kurang. Selain itu, data Rikesdas juga menunjukkan bahwa tingkat stunting di Bali pada tahun 2018 mencapai 21,9%. Angka-angka ini mencerminkan masalah serius dalam kesehatan masyarakat, terutama di bidang gizi anak-anak di Indonesia.

Masa anak usia sekolah merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Nutrisi yang seimbang dan cukup sangat penting untuk memenuhi kebutuhan mereka saat mereka berada di sekolah. Konsumsi makanan yang tepat akan memberikan energi dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan fungsi tubuh yang optimal. (Rahmanu et al., 2022). Menurut Kepala BPOM tahun 2016 bahwa jajanan sekolah yang terdapat pada

lingkungan sekolah saat ini semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional hingga jajanan modern.

Pada Jajanan yang tidak sehat banyak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh dan kesehatan, berdasarkan data pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh BPOM di beberapa sekolah pada tahun 2022 mendapatkan bahwa 1,67% jajanan anak sekolah yang mengandung zat berbahaya pada kantin sekolah. Makanan jajanan juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang kurang dari konsumsi harian anak-anak. Namun, penting untuk memperhitungkan kontribusi zat gizi yang terkandung dalam makanan jajanan tersebut. (Purnawijaya et al., 2018).

Berdasarkan penelitian dari Purnawijaya, Suiraoaka dan Hertog Nursanyoto pada tahun 2018 terkait dengan jenis makanan jajanan dan nilai gizi makanan jajanan anak di SDN 17 Dangin Puri dan SDN 3 Penatih terdapat 75% sampel kurang mengonsumsi makanan jajanan yang bervariasi pada siswa di SDN 17 Dangin Puri.

SD Negeri 7 Gianyar berada pada lokasi kota Gianyar, dimana Kabupaten Gianyar adalah salah satu kota budaya dan pariwisata. Dimana budaya pariwisata yang masih kental di daerah Kabupaten Gianyar menarik banyak sekali wisatawan termasuk pada jajanan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal penulis mendapatkan bahwa terdapat satu kantin didalam SD Negeri 07 Gianyar, namun terdapat lebih banyak pedagang yang berjualan diluar sekolahan dan beberapa kedai makanan cepat saji disekitarnya. SD Negeri 07 Gianyar pun merupakan lokasi dimana transisi antara perkotaan dan pedesaan. Kemudian berdasarkan

pengamatan penulis awal dapat dilihat bahwa terdapat siswa-siswi yang masih dalam keadaan malnutrisi atau kekurangan dan kelebihan gizi.

Maka dari itu pengamat hendak melakukan pengamatan tentang tingkat konsumsi pada jajanan siswa di SD Negeri 7 Gianyar tersebut agar dapat mengetahui konsumsi jajanan siswa tersebut di sekolah maupun diluar sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan tersebut adalah bagaimana Gambaran Tingkat Konsumsi Jajanan Siswa di SD Negeri 7 Gianyar?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Konsumsi Jajanan Siswa di SD Negeri 7 Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai tingkat konsumsi sehari siswa di SD Negeri 7 Gianyar.
- b. Menilai tingkat konsumsi jajanan siswa di SD Negeri 7 Gianyar
- c. Menggambarkan jenis jajanan siswa di SD Negeri 7 Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas pelayanan gizi di kantin sekolah. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap status gizi siswa-siswa di sekolah, serta sebagai ukuran keberhasilan ketika kantin sekolah berhasil memenuhi pedoman PJAS.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu gizi di masa depan, terutama dalam pemantauan tingkat konsumsi jajanan pada siswa malnutrisi di sekolah dasar. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk merancang program dan kebijakan gizi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi masalah malnutrisi.